



## Analisis Praktik Pengasuhan Orang Tua Berbasis *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* di Lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal-Deli Serdang

Yusanita Sitanggang<sup>1</sup>, Srinahyanti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan

Email: [yusanitasitanggang@gmail.com](mailto:yusanitasitanggang@gmail.com), [srinahyanti@unimed.ac.id](mailto:srinahyanti@unimed.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to find out what are the parenting behaviors given by parents when interacting with children based on Developmentally Appropriate Practice (DAP) parenting practices and what obstacles parents face in implementing DAP-based parenting practices. This research is a type of qualitative research. The research subjects in this study totaled 8 people including 7 parents who had early childhood and 1 village head in the Muliorejo Village Environment, Kec. Sunggal - Deli Serdang. Collecting data using interviews, observation, and documentation. Analysis of the research data used a qualitative descriptive method, namely presenting the data in written form and explaining what it was in accordance with the data obtained from the research results. Checking the validity of the data in this study used the triangulation technique. The results of this study indicate that there are various forms of parenting behavior given by parents in DAP-based practices. There are several parenting behaviors given by parents when interacting with children, namely behavior given by parents who silence and persuade when their child is crying, parental awareness behavior in providing support to children when children complete their tasks (school homework), parental behavior that not giving their children opportunities to express feelings or things that make children cry, behavior given by parents when fostering children's self-confidence, and behavior by parents in providing a sense of security to children. Parents in the Muliorejo Village Environment, Kec. Sunggal-Deli Serdang has obstacles in implementing DAP-based parenting practices. The obstacles are the influence of the environment, the economy in the family and parents' education.*

**Keywords:** *Parenting, Developmentally Appropriate Practice (DAP), Muliorejo Village, Deli Serdang.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja perilaku pengasuhan yang diberikan orang tua pada saat berinteraksi dengan anak berbasis praktik pengasuhan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* dan kendala apa saja yg dihadapi orang tua dalam menerapkan praktik pengasuhan berbasis DAP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 8 orang diantaranya 7 orang tua yang memiliki anak usia dini dan 1 orang Kepala desa di Lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal-Deli Serdang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengasuhan yang diberikan orang tua ada berbagai macam bentuk dalam praktik berbasis DAP. Ada beberapa perilaku pengasuhan yang diberikan orang tua pada saat berinteraksi dengan anak yaitu perilaku yang diberikan orang tua yang mendiamkan dan membujuk pada saat anaknya menangis, perilaku kesadaran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak ketika anak menyelesaikan tugasnya (PR sekolah), perilaku orang tua yang tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengungkapkan perasaan atau hal yang membuat anak menangis, perilaku yang diberikan orang tua ketika menumbuhkan kepercayaan diri anak, dan perilaku orang tua dalam memberikan rasa aman kepada anak. Orang tua di Lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal-Deli Serdang memiliki hambatan dalam menerapkan praktik pengasuhan berbasis DAP. Hambatannya adalah pengaruh lingkungan, perekonomian di dalam keluarga dan pendidikan orang tua.

**Kata Kunci:** Pengasuhan Orang Tua, *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*,

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu hal terpenting dalam kehidupan individu ialah pendidikan. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup individu. Pendidikan ialah suatu upaya yang dilaksanakan secara terus menerus yang terarah dan bisa dilaksanakan secara formal maupun informal dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dipunya, serta menambah pengetahuan baru untuk memperbaiki keberlangsungan hidup agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang.

Pendidikan bisa dimulai sejak usia dini dimana pada tahap ini ialah masa keemasan bagi setiap manusia, masa tersebut ialah masa kritis bagi sang anak yang membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mencapai usia kematangan yang sempurna. Apabila anak tidak mendapat ransangan yang tepat maka anak diperkirakan mengalami kesulitan pada masa berikutnya. Anak bisa tumbuh dan berkembang saat setiap menerima setiap ransangan tersebut sudah diberikan dengan baik.

Salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan anak yakni pengasuhan dan pendidikan dimana yang bertanggung jawab dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan yang baik kepada anak ialah orang tua. Orang tua seharusnya memberikan pendidikan serta pengasuhan yang tepat dari setiap tahap perkembangan anak yang bertujuan untuk mendidik anak agar setiap perkembangan yang ada dalam diri anak bisa berkembang dengan baik. Salah satu bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak ialah pengasuhan yang tepat, Pengasuhan tersebut bisa diberikan melalui pendidikan, sosialisasi, dan kehidupan anak di masyarakat (Syamsidar 2014, h.526). Pengasuhan dan pendidikan yang dilaksanakan seharusnya tepat dengan tahap perkembangan anak serta bagaimana anak belajar tepat dengan setiap tahap perkembangannya, sehingga pendidikan yang dijalani oleh anak tidak disebut “pemaksaan”. Pengasuhan dan pendidikan yang baik bisa diberikan yakni melalui konsep yang saat ini dikenal dengan konsep *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*.

Konsep *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* ialah salah satu konsep yang relevan untuk memberikan pendampingan pengasuhan yang diharapkan tepat dengan perkembangan anak. *Developmentally Appropriate Practice* maupun dalam bahasa indonesia berarti “Pendidikan yang patut tepat dengan tahapan perkembangan anak” yang dimana disebutkan bahwasanya pendidikan haruslah tepat dengan tahapan perkembangan anak. Orang tua sebagai pendidik harusnya mengerti bahwasanya setiap anak ialah unik dan mempunyai bakat, minat, kelebihan dan kekurangan dan juga pengalaman yang berbeda-beda pada setiap masing-masing anak, oleh sebab itu polah asuh yang diberikan orang tua hendaknya

menyesuaikan tepat dari keunikan-keunikan yang dipunya anak tersebut (Megawangi 2005, h.1).

*Developmentally Appropriate Practice* (DAP) ialah suatu hal yang penting bagi orang tua terutama dalam praktik pola asuh orang tua yang dimana polah asuh sangatlah berperan penting bagi setiap anak. Para orang tua haruslah menyadari pendidikan yang patut tepat dengan tahapan perkembangan anak, dalam DAP bersumber prinsip dikembangkan oleh Bredekamp (Megawangi 2005, h.5) berpendapat bahwasanya prinsip dan praktik DAP yang dimana dengan prinsip jika anak belajar paling efektif saat kebutuhan fisiknya terpenuhi dan saat secara psikologis anak merasa nyaman maka pandangan DAP orang tua seharusnya mengetahui mengenai bagaimana anak tumbuh dan belajar, mengetahui mengenai kekuatan, kebutuhan, dan ketertarikan seorang anak serta memfokuskan kebutuhan biologis anak, pada usia TK anak-anak memerlukan aktivitas fisik yg membuat mereka aktif dan berkembang.

Penelitian Sri Yuniarti dan Mira Andriyanti (2017 h.17) menerangkan bahwasanya pola asuh mempengaruhi tumbuh kembang anak. Eksplorasi menampilkan bahwasanya pola asuh orang tua dalam perkembangan dalam perkembangan anak sangat menolong anak dalam mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan tepat tingkatan usianya dengan normal. Selaras dengan penelitian Sri Asri (2018 h. 1) yang menerangkan bahwasanya pengasuhan yang diberikan orang tua ialah salah satu faktor yang berdampak dengan perkembangan anak, Pengasuhan dan interaksi antara orang tua dan anak dalam memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada anak-anak dalam aktivitas sehari-hari sangat berdampak pada setiap proses perkembangan anak.

Peranan orang tua sangatlah besar pengaruhnya pada tumbuh kembang seorang anak. Hal ini menjadikan bahwasanya keluarga ialah pusat terpenting dalam perkembangan anak, sebab anak yang menerima pengasuhan yang tepat akan mencapai setiap perkembangan yang seharusnya anak bisakan dari interaksi orang tua dan anak. Keluarga sangat besar perannya dalam setiap perkembangan anak. Setiap orang tua mempunyai hak dan kewajiban dalam mendidik anak untuk menuju tumbuh kembangnya dari setiap tahap ke tahap.

Bersumber observasi yang dilaksanakan peneliti pada penduduk di Lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal-Deli Serdang, data statistik yang peneliti bisakan pada saat melaksanakan wawancara dengan kepala desa Muliorejo menampilkan bahwasanya sekitar 70 % kepala keluarga mempunyai anak usia dini umur 3-6 tahun, yang dimana penduduk yang mempunyai anak usia dini 3-6 tahun sangat beragam dari status sosial yang dipunya, diketahui bahwasanya rata-rata 60 % pendidikan terakhir dari penduduk tersebut lebih banyak tamatan SMA (Sekolah Menengah Akhir). Peneliti juga pernah melaksanakan wawancara bahwasanya

*mean* umur dari orang tua yang mempunyai anak usia dini umur 3-6 tahun berkisar sekitar 75 % berumur 30-35 tahun. Penduduk desa tersebut juga mempunyai pekerjaan *mean* 70 % sebagai buruh pabrik, dan beberapa yang bekerja sebagai pedagang dan petani. Di lingkungan Desa Muliorejo Kec, Sunggal-Deli Serdang peneliti melihat yang dimana orang tua yang terlihat diam pada saat anaknya mengalami emosi dan stres yang berlebihan, selain itu peneliti juga menemukan orang tua yang diam saja pada saat anak mengungkapkan perasaannya sambil menangis. Pada saat anak menangis disebabkan anak melaksanakan kesalahan, sang anak masih mengontrol dirinya sendiri tanpa bantuan orang terdekatnya.

Peneliti juga melihat keadaan yang dimana pada saat anak bertengkar dengan temannya orang tua hanya melihat anaknya tersebut dan tetap melanjutkan mengobrol dengan temannya tanpa menegur anak yang sedang bertengkar. Keadaan lain yang peneliti melihat yakni pada saat anak merengek kepada orang tuanya untuk menginginkan sesuatu orang tua hanya diam saja kepada anak. Keadaan ini jelas tidak menguntungkan bagi perkembangan anak, hal ini juga tidak tepat dengan pendidikan yang patut tepat dengan perkembangan anak. Penelitian Noor Baiti (2020 h.45) menerangkan bahwasanya pendidikan, umur, pekerjaan, sangat berdampak bagi setiap pengasuhan yang diberikan orang tua dari setiap status orang tua tersebut. Dari segi pekerjaan misalnya pedagang, buruh, petani juga sangat mempengaruhi pola asuh dan perilaku-perilaku yang bagaimana diberikan orang tua kepada anaknya.

Bersumber uraian tersebut peneliti tertarik melihat keberagaman pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dengan berbagai latar belakang sosial orang tua tersebut. Peneliti tentu menginginkan bahwasanya setiap orang tua di lingkungan desa Muliorejo bisa memberikan pengasuhan tepat dengan tahap usia dan karakteristik dari setiap perkembangan anak. Bersumber adanya keberagaman status sosial, umur, dan pendidikan yang dipunya beberapa orang tua dari penduduk di Lingkungan Desa Muliorejo sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengasuhan berbasis DAP yang diterapkan orang tua kepada anaknya diatas keberagaman status sosial orang tua tersebut.

Oleh sebab itu, agar menemukan jawaban dari permasalahan pada pengasuhan anak yang ditinjau dari *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) sehingga peneliti tertarik agar menemukan dan mengkaji lebih dalam mengenai “*Analisis Praktik Pengasuhan Orang Tua Berbasis Devepmentally Appropriate Practice (DAP) di Lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal-Deli Serdang.*”

## **2. METODE**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai metode kualitatif, sebagaimana Lexy Moleong (2011, h.3) menerangkan bahwasanya penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Metode deskriptif juga bisa didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian memakai pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang sudah dibentangkan, sebab sifatnya memakai pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain peneliti berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung bersumber fakta dan informasi yang didapat dari lapangan dan berikutnya dianalisis bersumber variabel yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi mengenai analisis praktik pengasuhan orang tua berbasis *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) di Lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal- Deli Serdang.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli di Dusun 13, Jln. Gagak. Mulyorejo, Kec. Sunggal- Deli Serdang. Lokasi ini ialah suatu daerah yang mempunyai anak usia dini umur 5-6 tahun yang dimana pada usia tersebut setiap anak seharusnya menerima pengasuhan dan pendidikan tepat dengan tahap perkembangan anak. Bersumber hasil data yang didapatkan setiap orang tua di Lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal-Deli Serdang mempunyai perlakuan yang berbeda-beda dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan pada perkembangan dari setiap anak.

### **B. Prosedur Dan Rancangan Penelitian**

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan secara terperinci untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, yaitu sebagai berikut:

1. Pra – Lapangan
  - a. Menentukan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan yakni di Dusun 13, Jln.Gagak, Desa Mulyorejo Kec. Sunggal Deli-Serdang.
  - b. Mengkonfirmasi Izin penelitian kepada Lurah dan Kepala Lingkungan di Desa Muliorejo Kec. Sunggal Deli- Serdang.
  - c. Mempersiapkan alat pengumpulan data dalam penelitian berupa lembar observasi, dan wawancara.

2. Aktivitas Lapangan

- a. Melaksanakan wawancara kepada Kepala Lingkungan.
- b. Melaksanakan observasi pada cara pengasuhan yang tepat/ maupun tidak tepat yang diberikan orang tua kepada anak usia dini mulai dari umur 5-6 tahun.
- c. Melaksanakan wawancara kepada orang tua.

3. Analisis Intensif

Aktivitas yang dilaksanakan dalam tahap ini ialah mengadakan pengecekan data pada objek informan maupun dokumen untuk membuktikan validitas data yang didapat, pada tahap ini juga dilaksanakan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam hasil eksplorasi mendapat derajat kepercayaan yang sangat tinggi.

4. Subjek Penelitian

Yang dijadikan sebagai subjek penelitian yakni orang tua yang mempunyai anak usia dini yang berumur 5-6 tahun yang bekerja sebagai petani, buruh pabrik, pedagang, ibu rumah tangga dan termasuk yang dimana orang tua tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan sebagai informan 1 orang Kepala Lingkungan Desa Muliorejo. Dusun 13, Jln. Gagak. Kec. Sunggal – Deli Serdang.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian penulis yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga hasil laporan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: buku catatan, pulpen, kamera, alat perekam dan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

**Tabel.2.3. Matriks Instrumen Penelitian**

| NO  | Dimensi  | Data yang diharapkan   | Responden                  | Instrument          |
|---|--|--|----------------------------|---------------------|
| 1.  | Perilaku pengasuhan yang diberikan orang tua dari interaksi antara anak dan orang tua. | Mengetahui tanda-tanda anak yang mengalami stres, dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya | Orang tua sebagai Informan | Observasi Wawancara |
| Merespon dengan cepat dan langsung pada kebutuhan, keinginan, dan pesan anak dan melaksanakannya tepat dengan perbedaan gaya dan kemampuan anak |  |  |                            |                     |
| Memberikan berbagai kesempatan pada anak untuk berkomunikasi  |  |  |                            |                     |
| Menumbuhkan kemampuan mengontrol diri anak dengan memperlakukan secara hormat   |  |  |                            |                     |

|    |  |   |                            |                     |
|----|--|---|----------------------------|---------------------|
|    |  | Memberikan pengawasan dan perlindungan kepada anak-anak yang berada dibawah pengawasannya.  |                            |                     |
|    |  | Mendorong anak untuk bisa menyelesaikan tugas dengan sukses, yakni dengan memberikan arahan, perhatian yang fokus, dan kata- kata yang memberikan semangat. |                            |                     |
|    |  | Menumbuhkan kepercayaan diri anak dengan menghormati, menerima, dan memberikan rasa aman kepada anak.   |                            |                     |
| 2. | Pandangan orang tua pada praktik pengasuhan DAP            | Patut pandangan usia<br>Patut pandangan anak sebagai individu yang unik<br>Patut pandangan lingkungan dan budaya  | Orang tua sebagai Informan | Observasi Wawancara |
| 3. | Kendala orang tua dalam menerapkan pengasuhan berbasis DAP | Pengaruh Lingkungan<br>Perekonomian dalam keluarga<br>Pendidikan orang tua  | Orang tua sebagai Informan | Observasi Wawancara |

Adapun teknik pengumpulan data di eksplorasi yakni memakai metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dan keterangan yakni:

#### 1. Observasi

Sugiyono (2013, h.203) mengemukakan pendapat bahwasanya “Observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi di penelitian dilaksanakan dengan mengamati secara langsung di Lingkungan Desa Mulioarjo. Dusun 13. Jln Gagak, Kec. Sunggal-Deli Serdang. Metode observasi dilaksanakan untuk mendapat data-data mengenai perilaku yang *appropriate*/ tidak *appropriate* pada pengasuhan yang diberikan orang tua berbasis DAP, pendapat orang tua pada praktik pengasuhan berbasis DAP, serta kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pengasuhan berbasis DAP.

**Tabel 2.4. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pengasuhan Orang Tua**

| NO  | Hal yang diamati  | Hal yang terjadi / Perilaku yang muncul |
|-----|---|---|
| 1.  | Perilaku orang tua dalam mengetahui dan menghadapi pada pengasuhan anak, terutama mengetahui keadaan anak yang mengalami stres dan mengetahui cara menghadapinya. |   |
| 2.  | Perilaku orang tua memberikan respon pada setiap kebutuhan anak, dan memahami setiap perbedaan yang dipunya anak.   |   |
| 3.  | Perilaku orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan yang dipendam oleh anak.  |   |
| 4.  | Perilaku orang tua memberikan bimbingan kepada anak, agar anak bisa belajar mengontrol diri anak dan memberikan perlakuan yang tepat, agar anak merasa dihormati. |   |
| 5.  | Perilaku orang tua memberikan perilaku pengawasan dan perlindungan kepada anak saat anak berada dibawah pengawasannya.  |   |
| 6.  | Perilaku orang tua memberikan dorongan, arahan, perhatian, kata- kata penyemangat agar anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan sukses.                           |   |
| 7.  | Perilaku orang tua menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dengan menghormati, menerima, dan memberikan rasa aman kepada anak.                                     |   |
| 8.  | Perilaku orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak tepat dengan tahap perkembangan anak pandangan usianya.  |   |
| 9.  | Perilaku orang tua memberikan pengasuhan tepat dengan prinsip bahwasanya setiap anak ialah pribadi yang berbeda dan individu yang unik.                           |   |
| 10. | Perilaku pengasuhan yang diberikan orang tua pada bagaimana anak di lingkungan sosialnya.   |   |

(Dindin Abdul Muiz Lidinillah, 2014:5-6)

## 2. Wawancara

Wawancara banyak dilaksanakan dalam penelitian kualitatif bahkan boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Sukmadinata (2012, h.217) menerangkan bahwasanya “Wawancara maupun interview ialah salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan”.

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada orang tua 4-7 orang tua yang mempunyai anak usia dini umur 5-6 tahun di Lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal Deli-Serdang dengan memakai wawancara tidak terstruktur kepada subjek penelitian. Wawancara ini ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan didapat, sehingga peneliti lebih

banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh konsumen. Melalui wawancara tidak terstruktur ini peneliti bisa lebih santai dan *rileks* dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengasuhan yang diberikan orang tua berbasis DAP.

**Tabel 2.5. Contoh Kisi-kisi pedoman wawancara tidak terstruktur pada Pengasuhan yang diberikan orang tua tepat *Developmentally Appropriate Practice*.**

| NO  | KOMPONEN  | PERTANYAAN | JAWABAN | KODING |
|-----|---|------------|---------|--------|
| 1.  | Perilaku orang tua dalam mengetahui pada tanda-tanda anak mengalami emosi dan stres yang berlebihan.  |            |         |        |
| 2.  | Perilaku yang diberikan orang tua dalam mengatasi anak yang mengalami stres yang berlebihan.  |            |         |        |
| 3.  | Perilaku orang tua dalam memberikan respon cepat pada setiap kebutuhan anak.  |            |         |        |
| 4.  | Perilaku orang tua pada setiap perbedaan yang dipunya anak  |            |         |        |
| 5.  | Perilaku orang tua dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya.   |            |         |        |
| 6.  | Perilaku orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak agar mampu mengontrol diri anak   |            |         |        |
| 7.  | Perilaku orang tua dalam memberikan perlakuan yang membuat anak merasa dihormati  |            |         |        |
| 8.  | Perilaku orang tua dalam memberikan perlindungan kepada anak dibawah pengasuhannya  |            |         |        |
| 9.  | Perilaku orang tua dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, dan orang tua mampu memberikan rasa aman kepada anak                                |            |         |        |
| 10. | Perilaku orang tua dalam memberikan dorongan, arahan, perhatian, dan kata-kata penyemangat agar anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan sukses |            |         |        |
| 11. | Kendala yang dialami orang tua dalam menerapkan pengasuhan dan pendidikan kepada anak pandangan   |            |         |        |

### 3. Dokumentasi

Pandangan Sugiyono (2013: 138) metode dokumentasi ialah suatu cara menelusuri data pada hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya. Data tersebut antara lain:

1. Keadaan tempat penelitian
2. Data subjek penelitian berupa kartu keluarga

### D. Teknik Analisis Data

Analisis ialah proses mengorganisasikan dalam mengutamakan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga bisa ditemukan tema dan bisa dirumuskan hipotesis kerja Lexy J Moleong (2011, h.103). Di penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif dimana komponen reduksi data dan sajian data dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data. Sesudah data terkumpul, empat komponen analisis (pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi. Analisis data yang dilaksanakan dengan cara yakni:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di penelitian berupa data mentah dari hasil eksplorasi berupa dokumentasi, wawancara dan lembar pedoman observasi mengenai praktik pengasuhan berbasis *Developmentally Appropriate Practice* yang diberikan orang tua kepada anak.

#### 2. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti menganalisa kembali data hasil observasi, wawancara, dan data dokumentasi sehingga bisa didapat data yang spesifik tepat dengan fokus penelitian, mengenai pengasuhan orang tua berbasis *Developmentally Appropriate Practice*.

#### 3. Penyajian data

Data yang sudah dikumpulkan, berikutnya disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan berupa analisis praktik pengasuhan orang tua berbasis *Developmentally Appropriate Practice*.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan penyajian data agar kesimpulan yang sudah dikaji bisa disepakati untuk laporan yang mempunyai tingkat kepercayaan yang benar. Penarikan kesimpulan di eksplorasi ialah hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada orang tua yang mempunyai anak usia dini umur 3-6 tahun dalam memberikan pengasuhan berbasis *Developmentally Appropriate Practice*.

### **3. KEABSAHAN PENELITIAN**

#### **1. Ketekunan Penelitian**

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan maupun isu yang sedang dicari dan berikutnya memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan pada faktor-faktor yang menonjol. Pandangan Sugiyono (2013, h.99) Hal ini diharapkan bisa mengurangi distorsi data yang timbul akibat penelitian terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, maupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

#### **2. Triangulasi**

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok (Lexy J Moleong 2011, h.178). Untuk keperluan pengecekan maupun sebagai pembanding pada data itu, ditemukan tempat macam teknik pemeriksaan memakai sumber, metode, penyidik, dan teori'. Hal ini bisa dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif individu dengan berbagai pendapat dan pandangan orang misalnya rakyat biasa, dan orang berpendidikan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil temuan dilapangan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pada saat di lapangan peneliti melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 7 orang tua yang mempunyai anak usia dini dan sebagai responden penelitian, dan 1 orang sebagai informan yakni kepala lingkungan Desa Muliorejo Kec, Sunggal-Deli Serdang. Setiap responden mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda dari segi perekonomian serta tingkat pendidikan sehingga eksplorasi banyak menemukan berbagai pola asuh dan informasi serta data pendukung yang bisa menggambarkan apa saja perilaku dan interaksi pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak tepat dengan praktik pengasuhan DAP dan bagaimana pendapat orang tua pada praktik pengasuhan DAP serta apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan praktik pengasuhan DAP di lingkungan desa Muliorejo Kec, Sunggal-Deli Serdang.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti saat melakukan penelitian menganalisis data untuk mendeskripsikan tentang apa saja perilaku pengasuhan yang diberikan orang tua pada saat berinteraksi dengan anak sesuai dengan praktik pengasuhan *Development Appropriate Practice* (DAP) di lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal-Deli Serdang. Adapun temuan penelitian pada observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

**1. Apa saja perilaku pengasuhan yang diberikan orang tua pada saat berinteraksi dengan anak tepat dengan praktik pengasuhan *Development Appropriate Practice* (DAP) di lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal-Deli Serdang.**

Anak ialah anugerah serta titipan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk diberikan pengasuhan yang tepat agar setiap tahap – tahap perkembangan dari setiap anak bisa berkembang dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya sebagai orang tua harus berupaya memberikan pengasuhan dan perilaku- perilaku yang tepat dengan setiap tahap perkembangan anak. Ada beberapa bentuk perilaku pengasuhan yang diberikan orang tua pada saat berinteraksi dengan anak yakni yakni:

1. Perilaku yang diberikan orang tua yang mendiamkan dan membujuk pada saat anaknya menangis.

Ada beberapa keadaan perilaku pengasuhan yang timbul pada saat anak menangis saat sedang bersama orang tuanya. Bentuk perilaku orang tidak serta merta berupa kalimat ungkapan, orang tua harus memberikan suatu perbuatan yang mampu terlihat anak dan dirasakan oleh anak sehingga anak akan lebih merasa tenang dan dipedulikan oleh orang tuanya. Pada praktik DAP perilaku yang diberikan orang tua seharusnya merespon dengan cepat dan langsung memberikan perlindungan kepada anak jika sang anak menangis. Perilaku tersebut diberikan oleh ibu Eppi Nainggolan (40 tahun) yakni:

*“Yang pastinya ya, kalau anak saya nangis ini selalu saya tanyakan lansung, saya bujuk ketika menangis didepan teman-temannya saya juga tidak tenang ketika sedang berkumpul. Saya berikan hp nya biar anak bisa diam, diberikan uang biar anak pergi jajan. Pokoknya jangan menangis terlalu lama. (observasi 23 mei 2023).*

2. Perilaku kesadaran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak saat anak menyelesaikan tugasnya (pr sekolah).

Pada aktivitas menyelesaikan pr sekolah maupun mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan pada anak dari sekolah, tentunya sangat membutuhkan peran orang tua dalam aktivitas tersebut. Perilaku ini ialah salah satu perilaku praktik pengasuhan berbasis DAP yang diberikan beberapa orang tua di lingkungan desa Mulyorejo. Dukungan dan motivasi penting diberikan kepada anak pada saat anak mengerjakan pr sekolah, dukungan orang tua bisa

diberikan melalui kata-kata motivasi serta pemberian *reward* kepada saat sudah berani mencoba dan mau berusaha, anak juga akan belajar bertanggung jawab apabila menerima dukungan dari orang tuanya.

Pentingnya memberikan dukungan dan motivasi bagi anak, berikut ini diungkapkan oleh ibu Elispina Bakkara yakni:

*“Pertama- tama selalu saya arahkan, diambilkan tasnya, kubuka bukunya, pasti kusiapkan semua apa yang mau dikerjakannya, nanti dia mulai sendiri mengerjakan baru sambil kuperhatikan. Ikut sama-sama kami mengerjakan sama-sama kami mulai ngerjain pr nya itu sama- sama juga kami selesai menyiapkan pr sekolahnya. Memang gimanapun harus kek gitunya dibuat sama anakku ini, biarlah cape aku mengajarnya asalkan siap pr nya ini ga jadi pikiran lagi bisa sama-sama langsung tidur semua (observasi 22 mei 2023).*

3. Perilaku orang tua yang tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengungkapkan perasaan maupun hal yang membuat anak menangis.

Salah satu perilaku pengasuhan yang sering timbul antara anak dan orang tua ialah mengenai kurangnya kesadaran orang tua untuk memberikan kesempatan berbicara kepada anaknya saat sang anak melaksanakan kesalahan. Sama hal misalnya perilaku yang diberikan oleh ibu Besti Simanjuntak bersumber hasil pengamatan peneliti, perilaku yang diberikan oleh ibu Besti tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berbicara. Pada suatu kejadian yang menyebabkan anak laki-laki dari ibu Besti ini menangis disebabkan berkelahi dengan temannya di depan rumah ibu besti langsung memanggil anaknya memakai intonasi suara yang kuat untuk masuk kerumah dengan keadaan menangis. Anak dari ibu Besti terlihat sempat ingin berbicara walaupun keadaannya masih sambil menangis, tetapi ibu kurang menanggapi dan tetap memberikan perintah kepada anaknya agar segera masuk kedalam rumah (observasi 3- 6 juni 2023).

4. Perilaku yang diberikan orang tua saat menumbuhkan kepercayaan diri anak, dan perilaku orang tua dalam memberikan rasa aman kepada anak.

Salah satu perilaku yang muncul pada interaksi antara orang tua dan anak di lingkungan desa Muliorejo ialah cara yang orang tua berikan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak, serta perilaku orang tua dalam memberikan rasa aman kepada anak, misalnya ibu Juince Manurung ( 37 tahun) yang bekerja sebagai pendidik SD yang menerangkan:

*“Saya selalu memberikan arahan dan dukungan serta motivasi kepada, Pokoknya anak saya ini harus yakin dalam melaksanakan suatu hal apapun, sama misalnya dulu di sekolahnya ada pentas nyanyi saya dari belakang ini ikut joget- joget biar makin pede anak saya ini kan. Kalau*

*untuk rasa aman pastinya semua orang tua kasih itu ke anaknya, dimanapun dia kalau dekat orang tuanya pasti anak merasa aman.* (wawancara 24 juni 2023).

Pernyataan diatas bisa dipahami bahwasanya orang tua memberikan sikap dan perilaku rasa aman kepada anak didukung oleh keadaan serta sadarnya orang tua pada pentingnya dukungan kepada anak dalam melaksanakan segala hal. Beberapa perilaku tersebut ialah perilaku yang muncul dari interaksi antara orang tua dan anak tepat dengan praktik pengasuhan DAP.

## **2. Kendala apa sajah yang dihadapi orang tua dalam menerapkan praktik pengasuhan berbasis *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* di Lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal-Deli Serdang.**

Orang tua di Lingkungan Desa Muliorejo Kec. Sunggal-Deli Serdang menghadapi kendala dalam menerapkan praktik pengasuhan berbasis DAP yakni pengaruh lingkungan, ekonomi keluarga, waktu, serta pendidikan orang tua. Hasil wawancara ibu Elispina Bakkara menerangkan bahwasanya:

*“Sebenarnya kendala bou ini lebih ke lingkungan, sebab disini banyak perilaku-perilaku anak ini, kadang kalo main-main sama kawannya sebentar udah nangis, dibilangin ga pernah mau nurut susah kali diajari kek mana yg cepat emosi bou yakan. Tetapi kau pun sebagai orang tua ini nengoknya lingkungan ini gimana, berdampak baiknya sam anakku ini, gimana mental anakku ini kalo terus dimarahi di depan kawannya, tetapnya menyesuaikan sama lingkungan ini* (wawancara ibu Elispina Bakkara, 05 juni 2023).

Pernyataan diatas juga sejalan dengan ibu Srimadona Sinaga yakni:

*“Ya kendala itu sebenarnya di lingkungan ini, sebab beberapa anak disini nakal jadi kalo ada tingkah anakku ini yang ga bagus harus pake marah biar diam dia, bahkan memang harus pande- pande kita ininya mendidik anak kita ini kedepannya nanti gimana anak- anak ini.* (wawancara 26 juni 2023).

Pernyataan diatas bisa diketahui bahwasanya pengaruh lingkungan bisa mempengaruhi perilaku yang orang tua berikan dalam memberikan bentuk- bentuk pola asuh tepat dengan praktik pengasuhan berbasis DAP, terutama saat orang tua dan anak berada di lingkungan luar yang mempengaruhi perilaku orang tua kepada anaknya. Perekonomian didalam keluarga juga menjadi kendala orang tua dalam menerapkan praktik pengasuhan berbasis DAP kepada anak. Hal ini dirasakan oleh ibu Tiosma Berliana Purba yang mengungkapkan bahwasanya:

*“Kendala yang sebenarnya kakak rasakan itu sebab kakak kerja jadi buruh ini, masuk jam 8 pagi pulang jam 6 sore jadi kapan lah ada waktu sama anak. Paling cuma liburlah bisa kumpul sama anak ini. Menerapkan praktik DAP yang kakak tengok inipun mungkin ga semua kakak*

*berikan sama anak. Kadang ada waktu sama anak ini paling cuman liburnya, disebabkan ekonomi ini jadi ngasih pengasuhan pun sama anak kurang (wawancara 25 juni 2023).*

Pernyataan diatas bisa dipahami bahwasanya kesibukan orang tua dalam menelusuri nafkah menjadi salah satu kendala orang tua dalam menerapkan praktik pengasuhan berbasis DAP. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu IR.HJ.NELLY MASRIL sebagai kepala desa Mulioarjo Kec.Sunggal- Deli Serdang.

*“Semua dipicu oleh kurangnya perekonomian keluarga maka orang tua- orang tua tersebut harus bekerja untuk menghidupi anak- anak mereka. Waktu orang tua tersita untuk bekerja ini, menelusuri kebutuhan nafkah juga sehingga waktu mereka kurang, memberikan pengasuhan ini pun pasti sangat berkurang. Memang di daerah ini sangat berbagai macam jenis pekerjaan mereka, berbagai macam juga kan pengasuhannya” (wawancara 30 mei 2023).*

Selain pengaruh lingkungan dan perekonomian keluarga, pendidikan orang tua juga menjadi kendala dalam membentuk kedisiplinan anak. Sebagaimana pernyataan ibu Eppi Nainggolan yakni:

*“Terus terang kalau untuk memberikan pengasuhan memang saya masih kurang dengan anak-anak ini, satu juga aku ini hanya tamatan SMA sekolah saya. Yang penting sekarang anak ku ini bisa tamat sekolah dan bisa makanlah.( wawancara 22 juni 2023).*

Tidak semua orang tua di lingkungan desa Mulioarjo ini mengalami kendala dalam menerapkan praktik pengasuhan DAP, sejalan dengan pendapat ibu Juliance Manurung yang mempunyai pendidikan terakhir S1 berpendapat bahwasanya:

*“Saya memang paham dengan praktik- praktik ini, saya juga selalu memberikan pengasuhan yang terbaik kepada semua anak- anak kami. Saya dan bapaknya juga pasti selalu memberikan yang terbaik ya bagi anak- anak kami (wawancara 26 juni 2023).*

Bersumber hasil wawancara diatas bisa diketahui bahwasanya orang tua di lingkungan Desa Mulioarjo Kec. Sunggal-Deli Serdang dalam memberikan praktik pengasuhan berbasis DAP mempunyai hambatan disebabkan pengaruh lingkungan, ekonomi keluarga dan pendidikan terakhir orang tua dan juga kemampuan orang tua. Tetapi tidak semua orang tua di lingkungan desa Mulioarjo mengalami kendala dalam menerapkan praktik pengasuhan berbasis DAP, masih ada orang tua yg menerapkan didukung oleh pengetahuan dan pendidikan orang tua tersebut.

Bersumber hasil wawancara dan pengamatan bahwasanya praktik pengasuhan yang diberikan orang tua pandangan praktik pengasuhan berbasis DAP di lingkungan desa Mulioarjo Kec. Sunggal-Deli Serdang berbeda-beda yang tepat dengan lingkungan tempat tinggal,

perekonomian dalam keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua. Ada beberapa praktik pengasuhan yang muncul yang diberikan orang tua dari interaksi antara orang tua dan anak di Lingkungan desa Muliorejo yakni perilaku orang tua yang mendiamkan dan membujuk pada saat anaknya menangis, Perilaku kesadaran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak saat anak menyelesaikan tugasnya (pr sekolah), Perilaku orang tua yang tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengungkapkan perasaan maupun hal yang membuat anak menangis, Perilaku yang diberikan orang tua saat menumbuhkan kepercayaan diri anak, dan perilaku orang tua dalam memberikan rasa aman kepada anak.

Perilaku pengasuhan orang tua di lingkungan desa Muliorejo cenderung menerapkan pengasuhan yang menyesuaikan sifat dan karakter dari setiap anaknya masing-masing. Salah satu perilaku yang muncul yakni perilaku yang diberikan orang tua pada menghadapi anak saat mengalami keadaan menangis. Beberapa orang tua memberikan perilaku misalnya membujuk anaknya dan anak juga orang tua yang hanya mendiamkan anaknya dengan memberikan rawan berupa menjanjikan sesuatu kepada anaknya. Hal ini juga tidak selalu diberikan orang tua di lingkungan desa Muliorejo setiap saat, disebabkan setiap anak mempunyai kebutuhan dan sikap yang berbeda-beda. Hal ini juga sependapat dengan bagaimana cara orang tua pada cara mengatasi anak yang mengalami stress yang berlebihan, dalam hal ini orang tua di lingkungan desa Muliorejo memberikan perilaku misalnya membuat janji dengan anaknya untuk mewujudkan permintaan anak tersebut. Hal ini diberikan bukan semata-mata pandangani permintaan anak, tetapi melatih tanggung jawab anak untuk bertanggung jawab dengan orang tua dan permintaan mereka.

Orang tua di lingkungan desa Muliorejo Kec. Sunggal- Deli Serdang mengalami beberapa hambatan dalam menerapkan praktik pengasuhan berbasis DAP. Hambatan tersebut yakni pengaruh lingkungan, perekonomian keluarga, pengetahuan dan pendidikan orang tua. Pengaruh lingkungan yang tidak menerapkan praktik ini membuat orang tua di lingkungan desa Muliorejo kurang sadar atas bagaimana menyikapi sikap dan perbedaan dari setiap anak. Selain pengaruh lingkungan, perekonomian keluarga yang *low class* (kelas bawah) membuat orang tua di Lingkungan desa Muliorejo mempunyai kesibukan dalam menelusuri nafkah agar kebutuhan rumah terpenuhi. Hasil relevan dari penelitian Lilis Nur chotimah (2017) yang mengemukakan bahwasanya status sosial ekonomi orang tua ialah salah satu eksternal pada pengasuhan yang diberikan orang tua. Pendidikan dan pengetahuan orang tua juga menjadi kendala orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Kendala tersebut yakni orang tua kurang memahami bagaimana sikap dan praktik-praktik DAP ini disebabkan orang tua hanya memberikan pengasuhan bersumber pengalaman, situasi dan kondisi anak. Tetapi dari

itu orang tua di lingkungan desa Mulioorejo sudah berupaya memberikan pengasuhan berbasis yang sedikitnya mereka berikan perilaku- perilaku tersebut tanpa mengetahui itu praktik pengasuhan DAP maupun tidak. Penelitian Dian Sih Miyati dkk juga mengungkapkan bahwasanya tingkat pendidikan orang tua bisa berdampak pada pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak.

Bersumber pembahasan di atas bahwasanya perilaku pengasuhan yang diberikan orang tua berdampak pada setiap tahap perkembangan anak. Sebagaimana penelitian terdahulu yakni penelitian Dasmo (2012) menemukan bahwasanya adanya hubungan antara pendidikan orang tua pada pola asuh yang diberikan orang tua. Berikutnya penelitian Reskianti (2021) yang mengemukakan bahwasanya adanya hubungan antara pendidikan dan pengetahuan orang tua pada pola asuh yang diberikan kepada anak.

## **5. KESIMPULAN**

Bersumber hasil Penelitian dan pembahasan mengenai analisis praktik pengasuhan orang tua berbasis *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) di lingkungan desa Mulioorejo Kec. Sunggal Deli Serdang bisa disimpulkan bahwasanya ditemukan perilaku pengasuhan yang berbeda – beda yang ditetapkan orang tua dalam memberikan praktik pengasuhan berbasis DAP pada anak. Ada beberapa perilaku pengasuhan yang diberikan oleh orang tua diantaranya perilaku orang tua dalam mengatasi dan mengetahui tanda- tanda anak yang mengalami stress dan emosi yang berlebihan, perilaku orang tua dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya, perilaku yang diberikan orang tua untuk mendukung dan memotivasi anaknya dalam menyelesaikan anaknya, perilaku orang tua yang kurang memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak, perilaku orang tua yang membiarkan anak menangis dan mengontrol emosinya sendiri, perilaku orang tua yang membimbing anaknya dalam menyelesaikan tugasnya, dan perilaku orang tua yang memberikan dorongan dan motivasi pada anaknya untuk menyelesaikan tanggung jawab dari anak. Orang tua di lingkungan desa Mulioorejo Kec. Sunggal Deli serdang mempunyai hambatan dalam memberikan pengasuhan orang tua berbasis DAP yakni pengaruh lingkungan, perekonomian dalam keluarga, pendidikan dan pengetahuan orang tua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal*.
- Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2000). Contextual teaching and learning: Preparing students for the new economy. *The Highlight Zone Research*, (5), 1–8.
- Bredenkamp, S. (1987). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. Washington, DC: NAEYC.
- Brooks, G. B. (2011). *Mikrobiologi kedokteran Jawetz, Melnick, Adelberg (Terj.)*. Jakarta: EGC.
- Dantes, N. (2014). *Landasan pendidikan: Tinjauan dari dimensi makropedagogis*. Singaraja: Undiksha.
- Daradjat, Z. (2005). *Kepribadian pendidik*. Jakarta: Bintang Bintang.
- Faisal, S. (1990). *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*. Malang: YA3.
- Given, B. K. (2007). *Brain based learning (Terj.)*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Gunarsa, Y. S. D., & Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: Libri.
- Hildayani, R. (2008). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan rentang hidup (Terj.)*. Jakarta: Erlangga.
- Hye, S. K., & Ginsburg, H. P. (2004). What is developmentally appropriate in early childhood mathematics education? Lessons from new research. In D. H. Clements, J. Sarama, & A. M. DiBiase (Eds.), *Engaging young children in mathematics: Standards for early childhood mathematics education* (pp. 91–104). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Megawangi, R., dkk. (2005). *Pendidikan yang patut dan menyenangkan: Penerapan teori Developmentally Appropriate Practice (DAP)*. Depok: Indonesian Heritage Foundation.
- Merry, M., & Mamahit, H. C. (2020). Stres akademik mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019 universitas swasta di DKI Jakarta. *Jurnal Konseling Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Y., & Kurniati, E. (2005). *Strategi pengembangan pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, S. (2011). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.